p-ISSN 2088-1045
e-ISSN 2714-5476

The Way
Jurnal Teologi dan Kependidikan

Volume 8 | Nomor 1 | April 2022

FAKTOR MINIMUM KELOMPOK KECIL DAN KEPEMIMPINAN GEMBALA DENGAN PERTUMBUHAN JEMAAT DI GBI BANDENGAN

Rikardo P. Sianipar,[1] Ridwan Djaya[2]
[1)]*rikardo.sianipar@sttbetheltheway.ac.id*
[2)]*ridwandjaya@yahoo.com*

Riwayat Artikel
Diterima Redaksi:
19 Februari 2022
Proses Revisi:
26 Februari 2022
Diterbitkan:
30 April 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menemukan hubungan faktor minimum menurut *Natural Church Development* Kelompok Kecil dan kepemimpinan Gembala dengan pertumbuhan jemaat di GBI Bandengan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan survey dengan teknik korelasional. Penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan dan tingkat hubungan dari dua variable atau lebih. Populasi target dalam penelitian ini adalah 100 orang jemaat GBI Bandengan, sedangkan populasi terjangkau untuk sampel 30 orang saja yang mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel secara *probalility* (teori peluang), dimana teknik pengambilan sampel memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan Faktor Minimum *Natural Church Development* Kelompok Kecil dengan Pertumbuhan Jemaat di GBI Bandengan Jakarta, dengan persentase sebesar 39,7%. (2) Terdapat hubungan Kepemimpinan Gembala dengan Pertumbuhan Jemaat di GBI Bandengan Jakarta, dengan persentase sebesar 43,3%. (3) Terdapat hubungan Faktor Minimum kelompok kecil dan Kepemimpinan Gembala (X_2) secara bersama sama dengan Pertumbuhan Jemaat di GBI Bandengan Jakarta, persentase sebesar 56,4%. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni terdapat hubungan positif faktor minimum kelompok kecil dengan pertumbuhan jemaat di GBI Bandengan; terdapat hubungan positif kepemimpinan gembala dengan pertumbuhan jemaat di GBI Bandengan; terdapat hubungan positif faktor minimum kelompok kecil dan Kepemimpinan Gembala dengan pertumbuhan Jemaat di GBI Bandengan.

Kata Kunci: Faktor Minimum, Kepemimpinan, Gembala, Jemaat.

Abstract

The purpose of this study was to find the corelation between the minimum factors according to Natural Church Development Small Groups and Pastoral leadership with congregational growth in GBI Bandengan. The method used in this research is quantitative using a survey with correlational techniques. Correlational research is a study that aims to examine the relationship and degree of relationship of two or more variabels. The sampling technique was carried out by probability (opportunity theory), which provides an equal opportunity for each population to be selected as a sample. The results of the study are as follows: (1) There is a relationship between Small Group NCD Minimum Factors and Congregation Growth in GBI Bandengan Jakarta, with a percentage of 39.7%. (2) There is a relationship between Pastoral Leadership and Congregation Growth at GBI Bandengan Jakarta, with a percentage of 43.3%. (3) There is a relationship between the Minimum Factor of small groups and Pastoral Leadership (X2) together with the growth of the congregation at GBI Bandengan Jakarta, the percentage is 56.4%. The conclusions in this study are that there is a positive relationship between the minimum factor of small groups and the growth of the congregation at GBI Bandengan; there is a positive relationship between pastoral leadership and church growth at GBI Bandengan; there is a positive relationship between the minimum factor of small groups and pastoral leadership with the growth of the congregation at GBI Bandengan.

Keywords: *Minimum Factor, Leadership, Pastor, Congregation.*

Pendahuluan

Menjadikan seluruh bangsa murid-Nya sesuai dengan Matius 28:19-20 merupakan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus yang harus dikerjakan oleh seluruh orang percaya. GBI Bandengan sebagai objek penelitan diberikan mandat yang sama dari Tuhan Yesus untuk menjadikan setiap orang dari segala bangsa sebagai murid-Nya. Bagian dari gereja Tuhan di muka bumi ini rindu berpartisipasi dalam pekerjaan Tuhan yang besar. Mengacu pada Amanat Agung maka sangat ideal bagi sebuah gereja mengalami pertumbuhan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pertumbuhan gereja memiliki tiga bentuk yaitu: *pertama*, pertumbuhan gereja secara biologis. *Kedua*, pertumbuhan karena perpindahan anggota jemaat dari satu tempat ke tempat yang lain dan *ketiga*, pertumbuhan pertobatan karena kegiatan penginjilan bagi orang-orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus Kristus."[1] Tugas penggembalaan adalah tugas yang berat jika dilihat dari sisi kemanusiaan karena membutuhkan banyak pengorbanan, yaitu pengorbanan waktu, materi, pemikiran, dan perasaan. Menghadapi keadaan seperti itu, seorang gembala dituntut memiliki keteguhan hati dan komitmen untuk menggembalakan jemaat dengan sukarela, bahkan dengan kesiapan untuk berkorban sebagaimana

[1]Yonatan Sumarto, "Konseling Dan Pertumbuhan Gereja," *Cura Animarum* 1, no. 1 (2019): 80–95, https://stakntoraja.e-journal.id/curaanimarum/article/view/33.

teladan yang diberikan oleh sang Gembala Agung.[2] Yesus sang Gembala Agung banyak memberikan teladan dalam hal memilih murid dan mendewasakan murid-muridNya.

Gembala sebagai pemimpin tidak dapat dipisahkan dari sikap keteladannya sebagai warna yang indah bagi jemaat dan bagi semua orang, baik dalam hal perkataan, tingkah laku, maupun dalam kasih, kesetiaan, dan kesucian. Berkaitan dengan hal di atas, seorang gembala harus memiliki perkataan yang jujur, berpegang kepada Firman Allah, dan harus dikendalikan oleh Roh Kudus dan Firman Allah.[3] Faktor minimum adalah karakterisitik kualitas suatu gereja yang paling sedikit dikembangkan dan dapat menghambat pertumbuhan. Menemukan faktor minimum dan pemberbaikinya maka gereja akan mengalami proses pertumbuhan.[4]

GBI Bandengan yang menjadi objek penelitian mempunyai visi menjadi gereja yang bertumbuh, tentunya akan meningkatkan kualitas faktor minimumnya yaitu kelompok kecil. Gereja tidak pernah dapat berhenti mengembangkan pertumbuhan gereja yang alamiah karena alasan ini. Lebih lanjut, Gereja dapat bersyukur menemukan yang mulanya menghabiskan banyak energi sekarang dapat berjalan “dengan sendirinya”. Inilah kuncinya: semakin melangkah dengan prinsip “menata diri dengan sendirinya” semakin terlihat suatu struktur mandiri yang mendukung diri sendiri secara jangka panjang. Gereja-gereja yang bertumbuh biasanya telah mengembangkan suatu sistem kelompok kecil dimana setiap orang Kristen dapat berkomunitas dengan intim, mendapat pertolongan sehari-hari, demikain juga dukungan pertumbuhan rohani. Inilah sesungguhnya elemen-elemen dari konsep keseluruhan Alkitab. Dalam kelompok ini, orang tidak hanya mempelajari isi Alkitab atau mendengarkan penguraian yang menarik dari seorang pakar, tetapi mereka menerapkan kebenaran Alkitabiah kedalam kehidupan sehari-hari. Unsur-Unsur Faktor Minimum Kelompok Kecil:[5]

1. Menjadi Bagian dari Keluarga Rohani (Part of Spiritual Family).

Pembentukan keluarga rohani adalah kehendak Tuhan Yesus sendiri. Keluarga rohani adalah kumpulan orang percaya yang melakukan kehendakNya (Yoh. 19:26-27). Dalam kelompok kecil umat Tuhan mempunyai hubungan keluarga bersama ‘orang lain”. Adalah hal yang luar biasa untuk melihat hubungan

[2]Natanael S. Prayogo, “Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah,” *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 15, https://doi.org/10.52104/harvester.v4i1.5.

[3]Joseph Christ Santo and Dapot Tua Simanjuntak, “Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 35, https://doi.org/10.47167/kharis.v2i1.23.

[4]Morris P. Takaliuang, “Faktor-faktor Penghambat dan Penunjang Pertumbuhan Gereja,” Oktober 2012, n.d., https://media.neliti.com/media/publications/349781-faktor-faktor-penghambat-dan-penunjang-p-3b919f97.pdf.

[5] Divisi Pengajaran GBI Jl. Gatot Subroto, *KOM 100 Pencari Tuhan* (Jakarta: GBI Jl. Gatot Subroto), 62.

keluarga rohani memiliki nilai yang setara degan keluarga jasmani (1 Tim. 3:15). Pemimpin kelompok berfungsi sebagai bapa rohani bagi seluruh kelompok/ anggota keluarga rohani (1 Tes. 2:7-12, 1 Kor. 4:15). Hubungan antara sesama anggota kelompok adalah saudara rohani (Mrk. 3:35, Ef. 2:19).

2. Dimuridkan (Descipled)

Pemuridan terjadi dalam kebersamaan (2 Tim. 2:2), sama seperti murid-murid meneladani kehidupan Yesus, demikianlah pemuridan dalam kelompok sel. Pemurid dan murid bersama-sama belajar hidup dalam Firman Tuhan (2 Tim. 4:13-14). Pemuridan terjadi dan mengasihi murid sebagai anak rohani (1 Tim. 1:2). Menjadi murid adalah sikap seumur hidup karena selalu ada ruang untuk perbaikan atau diperbaiki, selalu ada ruang untuk belajar dan diajar dan itu semua terjadi dalam kelompok kecil. Sikap rendah hati, mau diajar dan belajar hari-hari semakin langka, dengan mengambil sikap seorang murid atau istilah alkitab telinga seorang murid akan mempertajam pendengaran seorang murid mendengar kebenaran.

3. Dilatih (Mentored)

Bapa rohani dalam kelompok kecil menolong anak-anak untuk menemukan tujuan/panggilan hidup yang direncanakan Tuhan bagi setiap orang. Bapa itu mempersiapkan anak-anak rohaninya untuk mengejar visi Allah dalam hidupnya (Fil. 3:13-14), murid menemukan tujuan hidupnya. Murid dilatih untuk menemukan dan mengembangkan talenta dan karunia guna melayani sesama, terjadilah proses pendewasaan Rohani. Bapa rohani melatih anaknya sebaik mungkin serta mengetahui saat yang tepat untuk melepaskan anaknya untuk hidup dan berjalan dalam panggilannya (2 Tim. 4:5). Hati Allah Bapa tidak hanya harus dimiliki seorang gembala sidang, namun setiap pemimpin kelompok kecil secara natural akan mementor, mengawal dan menyemangati setiap kawanan yang dipercaya Tuhan.

Dari hasil interview dengan Gembala, peneliti melihat bahwa gembala belum begitu paham tentang faktor minimum. Menurut Christian Scwartz, Faktor Minimum adalah: *The Weakest element determines the success of the whole enterprise,*[6] atau diterjemahkan; Elemen terlemah yang menentukan keberhasilan dari seluruh perusahaan. Faktor minimum yang teridentifikasi dan kepemimpinan gembala memperbaikinya maka akan menyempurnakan pertumbuhan gereja dengan sendirinya seperti yang dikatakan Tuhan Yesus di Injil Markus 4:28. Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu.

Kesempurnaan faktor minimum yang diangkat oleh Schwarz, dalam kenyataanya di GBI Bandengan kurang memiliki terobosan, *pertama* dikarenakan belum teridentifikasikan faktor minimum kualitas gereja yang bertumbuh versi NCD yang harus menjadi prioritas perbaikan, *kedua* belum teridentifikasikan faktor

[6] Christian A. Schwarz. "Color Your World with Natural Church Development" (Australia: Published by NCD Australia, 2005), 130.

minimum dari setiap karakter kualitas yang menjadi prioritas perbaikan. Gembala merupakan panggilan yang sangat khusus dihadapan Tuhan. Gembala akan membawa domba-domba (jemaat) kearah jalan yang benar sehingga perintah untuk menjadikan seluruh bangsa muridNya terlaksana sesuai kehendak Kristus. Allah menghendaki supaya gerejaNya bertumbuh baik secara kualitas maupun secara kuantitas, karena Allah menghendaki manusia diselamatkan, tidak binasa. Agar gereja memiliki pertumbuhan, sikap dan karakter pelayan sangat mempengaruhinya. Maksudnya, jikalau kita percaya gereja tempat kita melayani akan bertumbuh dan berkembang maka gereja kita akan berkembang. Dari iman dan percaya, kita jadi semangat melakukan segala sesuatu untuk perkembangan di gereja.Tapi yang diperlukan bukan sekedar semangat, iman atau percaya, namun juga perencanaan dan sasaran. Banyak orang mulai mencoba membuat gereja bertumbuh tanpa perencanaan, sasaran dan hanya berharap bahwa Allah memberikan kebangunan rohani bagi gerejaNya.[7]

Salah satu syarat untuk menjadi gembala yang baik dan berkualitas adalah memiliki sikap yang bertanggung jawab, sikap bertanggung jawab ini sangat penting bagi seorang pemimpin yang telah disiplin dan dipanggil oleh Allah untuk memimpin dan menjaga umat-Nya agar tetap bergerak ke arah yang benar dan mengajarkan hal yang benar. Tanpa sikap tanggung jawab ini, maka tidak ada yang akan berhasil.[8] Seorang gembala sidang harus dapat memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang banyak. Untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil maka seorang pemimpin harus mampu mengatasi dan menghadapi setiap persoalan yang timbul didalam kehidupannya.[9] Para pemimpin gereja memiliki tugas yang penting untuk terus menerus menjaga kemurnian gereja dari berbagai ancaman kepentingan, rongrongan dosa dan tekanan dunia. Melalui pertumbuhan yang sehat dan seimbang, gereja akan terus menjadi ’agen’ misi Allah bagi keselamatan dunia ini.[10]

Kepemimpinan gembala GBI Bandengan yang belum maksimal dapat menyebabkan berbagai permasalahan penggembalaan didalam Tubuh Kristus. Pengaturan didalam kepemimpinan gembala seperti halnya diakonia, marturia, dan koinonia menjadi terhalang akibat dampak tidak adanya perencanaan yang terstruktur. Ini semuanya diakibatkan ketidakfokusan sang gembala sebagai pemimpin yang kurang mengarahkan jemaat dalam kepemimpinannya. Tuntutan yang jelas terhadap fokus utama sebagai gembala harus menjadi bagian utama seorang gembala dihadapan Tuhan Yesus Kristus sebagai gembala yang agung.

[7]Imron Wijaya, “Perkembangan Komsel Pelajar Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat GBI,” *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 5, no. 2 (2019): 89.

[8]Dapot Tua Simanjuntak dan Joseph Christ Santo, “Kepemimpinan Gembala Sidang dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5,” *Paria* 6, no. 1 (2019): 72.

[9]Arozatulo Telaumbanua, “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 369, https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45.

[10]Gunaryo Sudarmanto and James Ian Robinson, “Mitos Misi Pertumbuhan Gereja Masa Kini,” 2020, https://doi.org/10.31219/osf.io/cv3qg.

Yesus Kristus sudah menunjukkan kepeduliannya terhadap jemaat dalam segala aspek, dan ini membuktikan bahwa Yesus sangat fokus terhadap jemaat pada masa itu.

GBI Bandengan menghadapi problematika yang serius yakni pertumbuhan jemaat yang mengalami stagnasi. Kejadian ini diakibatkan oleh gembala yang belum sepenuhnya mengerti faktor minimum. Firman Tuhan mengatakan bahwa pertumbuhan jemaat yang signifikan disegala aspek harus terjadi. Pernyataan ini sangat jelas diungkapkan oleh Matius berkenaan dengan perintah terakhir Tuhan Yesus untuk pergi, memuridkan, mengajarkan, membaptis, dan menyatakan kuasa didalam pelayanannya (Mat. 28:19-20).

Pengamatan peneliti terkait kepada kedewasaan jemaat sangatlah menyentuh hati karena banyak jemaat yang kurang memahami kebenaran-kebenaran Firman Tuhan, sehingga jemaat belum menjadi pelaku firman. Kedewasaan yang dimaksudkan peneliti yaitu ketidakmampuan jemaat dalam melakukan misi Allah ditengah-tengah dunia pada masa kini. Firman Tuhan yang diungkapkan di dalam Roma 10:13-15. Penginjilan tidak bisa berjalan jikalau mereka tidak diajar dan dilatih sesuai kebenaran Firman Tuhan. Semua itu berakibat pada ketidakdewasaan umat Tuhan secara menyeluruh. Kedewasaan rohani jemaat merupakan hal yang harus dimiliki oleh jemaat. Ketika jemaat memiliki kedewasaan maka jemaat pun akan mampu melaksanakan misi Allah dalam hidup mereka sehari-hari.

Peran seorang gembala sebagai pengajar sangat berarti dalam kehidupan jemaat yang dilayani. Gembala sebagai pengajar adalah pemimpin yang dapat mempengaruhi. J. Oswald Sanders mengatakan kepemimpinanan adalah pengaruh. Artinya gembala harus mampu menangkap visi yang Tuhan berikan, memimpin sesuai dengan visi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sanggup mempengaruhi orang lain dan tidak orientasi pada jabatan atau posisi tetapi pada rencana Tuhan yang terkandung dalam visi, yang sesuai dengan perintah Tuhan. Pertumbuhan satu gereja sangat dipengaruhi oleh peran seorang gembala, dengan kata lain bahwa gembala adalah menentukan pertumbuhan gereja.[11]

Pertumbuhan Jemaat adalah anugerah yang diperoleh, kemudian dibagikan kepada orang lain dalam bentuk kegiatan atau aktivitas yang diarahkan untuk membawa orang-orang yang tidak percaya kepada Kristus dan kemudian membinanya menjadi anggota gereja yang tahu akan tugas dan tanggung jawab.[12] Pertumbuhan jemaat secara kualitas kerohanian mencakup: *Pertama,* kerinduan jemaat akan Firman Tuhan yang tentunya melahirkan kedisiplinan bahkan

[11]Tri Subekti, "Peran Gembala sebagai Pengajar terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat" 2, no. 1 (2020): 7.*Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani,* Vol 2, No 1, Juni 2020,8.

Dapot Tua Simanjuntak dan Joseph Christ Santo, "Kepemimpinan Gembala Sidang dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5," Paria 6, no. 1 (2019): 72.

[12]Paulus Daun, *Pengantar Ke Dalam Pertumbuhan Gereja* (Manado: Yayasan Daun Family, 2019), 40.

menjadikan Firman Tuhan kebutuhan yang dapat menjadi inspirasi menghadapi kehidupan didunia. *Kedua,* jemaat mempunyai kebiasaan bersekutu satu dengan yang lain. *Ketiga,* jemaat mempunyai gaya hidup doa baik secara individu maupun bersama sama. *Keempat,* jemaat yang bertumbuh adalah jemaat yang melayani baik kepada sesama jemaat maupun kepada jiwa-jiwa baru. Berarti jemaat yang bertumbuh harus menuju pada kedewasaan rohani seperti yang diungkapkan oleh Firman Tuhan (Gal. 5:22-23). Jemaat yang dewasa memiliki buah yang tetap dan terus bertumbuh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Faktor Minimum Kelompok Kecil dan Kepemimpinan Gembala dengan Pertumbuhan Jemaat di GBI Bandengan Jakarta**.**

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan survey dengan teknik korelasional. Penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan dan tingkat hubungan diantara dua variabel atau lebih tanpa dilakukan upaya untuk memberikan hubungan dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diteliti. Berkenaan dengan jenis penelitian korelasional yang menjadi acuan dalam penelitan ini yakni korelasi multivarian.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian Data Faktor Minimum Kelompok Kecil (X_1).

Data faktor minimum kelompok disajikan dalam bentuk nilai *mean, median, mode*, standar deviasi, *variance, range*, minimum dan maksimum. Data selengkapnya dapat dilihat di bawah ini:

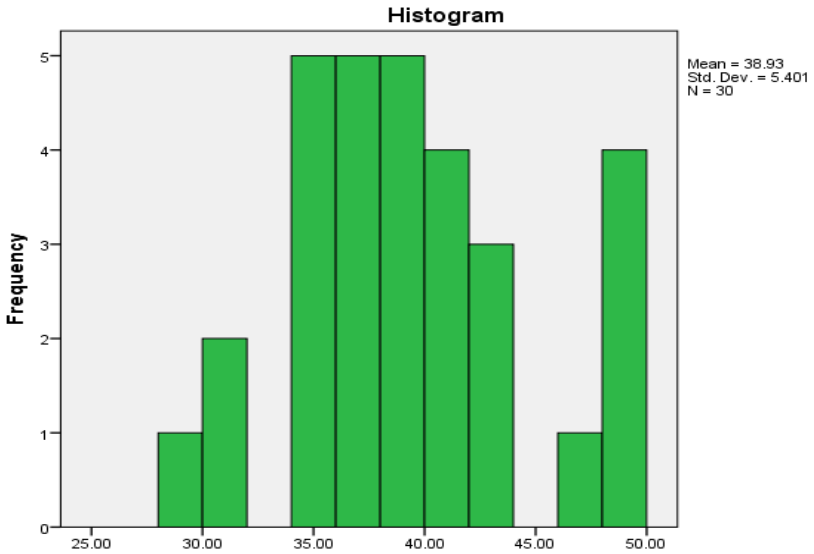
Tabel 1. Statistik Faktor Minimum Kelompok Kecil

N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	38.9333
	Median	38.5000
	Mode	37.00
	Std. Deviation	5.40072
	Variance	29.168
	Range	20.00
	Minimum	29.00
	Maximum	49.00
	Sum	1168.00

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat besarnya rata-rata faktor minimum kelompok kecil adalah 38,93 dengan median sebesar 38,50, mode sebesar 37, standar deviasi sebesar 5,40, variance sebesar 29,17, *range* sebesar 20, nilai minimal sebesar 29 dan nilai maksimal sebesar 49 serta nilai sum sebesar 1168. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa jawaban dari responden cenderung sama. Data selengkapnya mengenai skor jawaban responden dapat dilihat juga pada tabel dan histogram di bawah ini.

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Kuesioner
Faktor Minimum Kelompok Kecil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29.00	1	3.3	3.3	3.3
	30.00	2	6.7	6.7	10.0
	34.00	3	10.0	10.0	20.0
	35.00	2	6.7	6.7	26.7
	37.00	5	16.7	16.7	43.3
	38.00	2	6.7	6.7	50.0
	39.00	3	10.0	10.0	60.0
	40.00	2	6.7	6.7	66.7
	41.00	2	6.7	6.7	73.3
	42.00	2	6.7	6.7	80.0
	43.00	1	3.3	3.3	83.3
	46.00	1	3.3	3.3	86.7
	48.00	2	6.7	6.7	93.3
	49.00	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Gambar 1. Data Histogram Faktor Minimum Kelompok Kecil

Selanjutnya data faktor minimum kelompok kecil dikelompokkan berdasarkan kategori tanggapan responden yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik dengan ketentuan sebagai berikut:

Baik : Mean + 1 (Standar deviasi) ≥X
Cukup baik : Mean – 1 (Standar deviasi) ≤X < Mean + 1 (Standar deviasi)
Tidak baik : Mean – 1 (Standar deviasi)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas didapatkan nilai mean sebesar 38,93 dan standar deviasi sebesar 5,40 sehingga bisa dimasukkan kedalam rumus berikut:

Baik : 38,93 + 1(5,40) = 44,33
Cukup baik : 38,93 - 1(5,40)= 33,53 < 38,93 + 1(5,40) = 44,33
Tidak baik : 38,93 - 1(5,40) = 33,53

Rumus di atas dapat diklasifikasikan sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Kategori Faktor Minimum Kelompok Kecil

Kategori	Interval
Baik	≥44,33
Cukup baik	33,53 s/d 44,33
Tidak baik	≤33,53

Setelah dilakukan analisis menggunakan program SPSS didapatkan hasil pengujiannya sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Tanggapan Responden Terhadap Faktor Minimum Kelompok Kecil
Kategori X_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	3	10.0	10.0	10.0
	Cukup Baik	22	73.3	73.3	83.3
	Baik	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel diatas sebanyak 3 responden (10%) yang menyatakan bahwa faktor minimum kelompok kecil masuk kategori tidak baik, selanjutnya sebanyak 22 responden (73,3%) menyatakan bahwa faktor minimum kelompok kecil masuk kategori cukup baik dan sebanyak 5 responden (16,7%) menyatakan bahwa faktor minimum kelompok kecil masuk kategori baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel faktor minimum kelompok kecil sebagian besar menyatakan cukup baik.

Penyajian Data Kepemimpian Gembala (X_2)

Data kepemimpinan gembala disajikan dalam bentuk nilai *mean, median, mode,* standar deviasi, *variance, range*, minimum dan maksimum. Data selengkapnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5.Statistik Kepemimpian Gembala

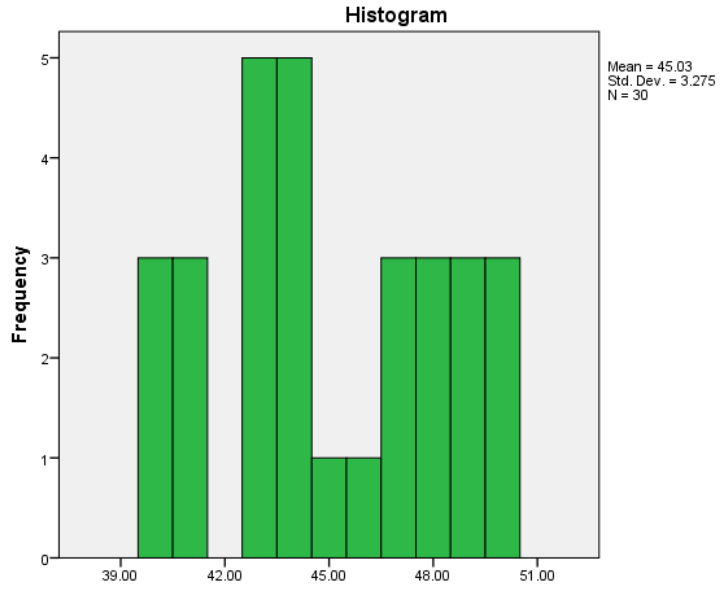
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		45.0333
Median		44.0000
Mode		43.00[a]
Std. Deviation		3.27460
Variance		10.723
Range		10.00
Minimum		40.00
Maximum		50.00
Sum		1351.00

Multiple modes exist.
The smallest value is shown

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat besarnya rata-rata data kepemimpinan gembalaadalah 45,03 dengan median sebesar 44, *mode* sebesar 43, standar deviasi sebesar 3,27, *variance* sebesar 10,72, *range* sebesar 10, nilai minimal sebesar 40 dan nilai maksimal sebesar 50 serta nilai *sum* sebesar 1351. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa jawaban dari responden cenderung sama. Data selengkapnya mengenai skor jawaban responden dapat dilihat juga pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Frekuensi dan Persentase Kuesioner Kepemimpian Gembala

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	3	10.0	10.0	10.0
	41.00	3	10.0	10.0	20.0
	43.00	5	16.7	16.7	36.7
	44.00	5	16.7	16.7	53.3
	45.00	1	3.3	3.3	56.7
	46.00	1	3.3	3.3	60.0
	47.00	3	10.0	10.0	70.0
	48.00	3	10.0	10.0	80.0
	49.00	3	10.0	10.0	90.0
	50.00	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Gambar 2. Data Histogram Kepemimpian Gembala

Selanjutnya data kepemimpian gembala dikelompokkan berdasarkan kategori tanggapan responden yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik dengan ketentuan sebagai berikut:

Baik : Mean + 1(Standar deviasi) ≥X
Cukup baik : Mean - 1(Standar deviasi) ≤X < Mean + 1(Standar deviasi)
Tidak baik : Mean - 1(Standar deviasi)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas didapatkan nilai mean sebesar 45,03 dan standar deviasi sebesar 3,27 sehingga bisa dimasukkan kedalam rumus berikut:

Baik : 45,03 + 1(3,27) = 48,3
Cukup baik : 45,03 - 1(3,27) = 41,76 < 45,03 + 1(3,27) = 48,3
Tidak baik : 45,03 - 1(3,27) = 41,76

Rumus di atas dapat diklasifikasikan sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Kategori Kepemimpian Gembala

Kategori	Interval
Baik	≥48,3
Cukup baik	41,76 s/d 48,3
Tidak baik	≤41,76

Setelah dilakukan analisis menggunakan program SPSS didapatkan hasil pengujiannya sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 8. Frekuensi Dan Persentase Tanggapan Responden Terhadap Kepemimpian Gembala

Kategori X_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	6	20.0	20.0	20.0
	Cukup Baik	15	50.0	50.0	70.0
	Baik	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat terdapat sebanyak 6 responden (20%) yang menyatakan bahwa kepemimpinan gembala masuk kategori tidak baik, selanjutnya sebanyak 15 responden (50%) menyatakan bahwa kepemimpinan gembala masuk kategori cukup baik dan sebanyak 9 responden (30%) menyatakan bahwa kepemimpinan gembala masuk kategori baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel kepemimpinan gembala sebagian besar menyatakan cukup baik.

Penyajian Data Pertumbuhan Jemaat (Y)

Data pertumbuhan jemaat disajikan dalam bentuk nilai *mean, median, mode*, standar deviasi, *variance, range*, minimum dan maksimum. Data selengkapnya dapat dilihat di bawah ini:

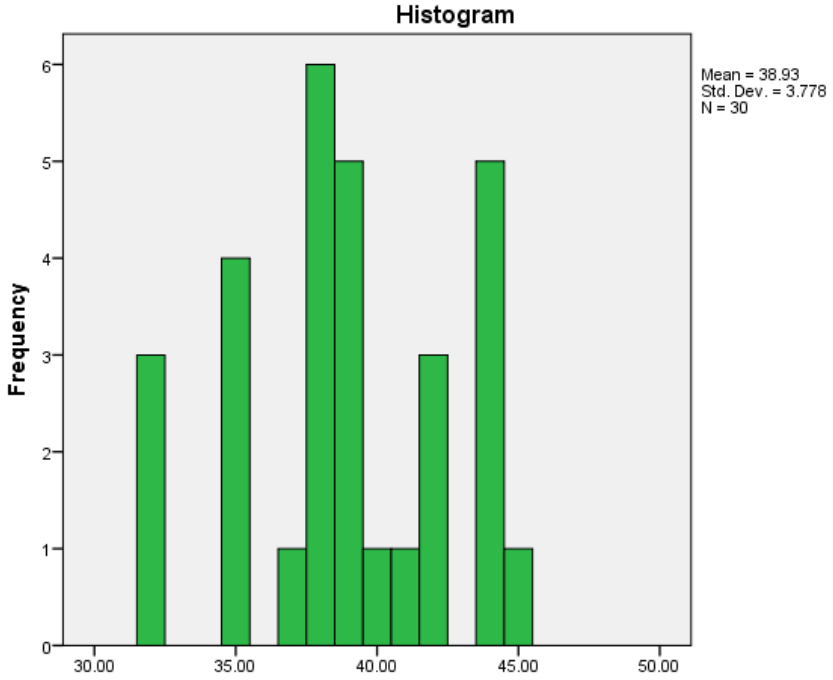
Tabel 9.Tabel Statistik Pertumbuhan Jemaat

N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	38.9333
	Median	39.0000
	Mode	38.00
	Std. Deviation	3.77773
	Variance	14.271
	Range	13.00
	Minimum	32.00
	Maximum	45.00
	Sum	1168.00

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat besarnya rata-rata data pertumbuhan jemaat adalah 38,93 dengan median sebesar 39, *mode* sebesar 38, standar deviasi sebesar 3,78, *variance* sebesar 14,27, *range* sebesar 13, nilai minimal sebesar 32 dan nilai maksimal sebesar 45 serta nilai sum sebesar 1168. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa jawaban dari responden cenderung sama. Data selengkapnya mengenai skor jawaban responden dapat dilihat juga pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Frekuensi Dan Persentase Kuesioner Pertumbuhan Jemaat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32.00	3	10.0	10.0	10.0
	35.00	4	13.3	13.3	23.3
	37.00	1	3.3	3.3	26.7
	38.00	6	20.0	20.0	46.7
	39.00	5	16.7	16.7	63.3
	40.00	1	3.3	3.3	66.7
	41.00	1	3.3	3.3	70.0
	42.00	3	10.0	10.0	80.0
	44.00	5	16.7	16.7	96.7
	45.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Gambar 3. Histogram Pertumbuhan Jemaat

Selanjutnya data pertumbuhan jemaat dikelompokkan berdasarkan kategori tanggapan responden yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik dengan ketentuan sebagai berikut:

Baik : Mean + 1(Standar deviasi) ≥X
Cukup baik : Mean - 1(Standar deviasi) ≤X < Mean + 1(Standar deviasi)
Tidak baik : Mean - 1(Standar deviasi)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas didapatkan nilai mean sebesar 38,93 dan standar deviasi sebesar 3,73sehingga bisa dimasukkan kedalam rumus berikut:

Baik : 38,93 + 1(3,78) = 42,71
Cukup baik : 38,93 - 1(3,78)= 35,15 < 38,93 + 1(3,78) = 42,71
Tidak baik : 38,93 - 1(3,78) = 35,15

Rumus di atas dapat diklasifikasikan sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 11. Klasifikasi Kategori Pertumbuhan Jemaat

Kategori	Interval
Baik	≥42,71
Cukup baik	35,15 s/d 42,71
Tidak baik	≤35,15

Setelah dilakukan analisis menggunakan program SPSS didapatkan hasil pengujiannya sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 12. Frekuensi Dan Persentase Tanggapan Responden Terhadap Pertumbuhan Jemaat Kategori Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	7	23.3	23.3	23.3
	Cukup Baik	14	46.7	46.7	70.0
	Baik	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat terdapat sebanyak 7 responden (23,3%) yang menyatakan bahwa pertumbuhan jemaat masuk kategori tidak baik, selanjutnya sebanyak 14 responden (46,7%) menyatakan bahwa pertumbuhan jemaat masuk kategori cukup baik dan sebanyak 9 responden (30%) menyatakan bahwa pertumbuhan jemaat masuk kategori baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel pertumbuhan jemaat sebagian besar menyatakan cukup baik.

Penyajian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan hipotesis. Adapun persyaratan yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda data tersebut dinyatakan valid dan mempunyai distribusi normal dan bersifat homogen.

Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas populasi dimaksudkan untuk mengetahui penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian menggunakan Npar Test yaitu dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov Z dari masing-masing variabel, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Npar Test Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters[a,b]		Mean	.0000000
		Std. Deviation	2.49532532
Most Differences	Extreme	Absolute	.128
		Positive	.099
		Negative	-.128
Test Statistic			.128

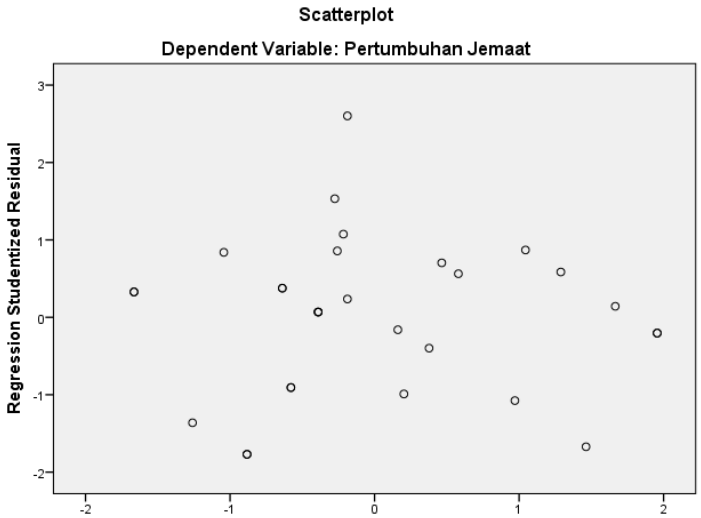
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Nilai signifikansi 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas varian sampel dilakukan untuk menguji kesamaan varian populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *heteroscedasticity* yaitu melihat grafik *Scatterplot*. Hasil pengujian tertera pada grafik berikut:



Gambar 4. Uji Heteroscedasticity Menggunakan Scatterplot

Hasil pengujian berdasarkan grafik scatter plot diatas menunjukkan titik-titik data tersebar disekitar vertical dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak bersifat homoskedastis atau homogen.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis akan dilakukan untuk masing-maing hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) hipotesis penelitian yaitu dugaan tentang hubungan antara variabel (Y) Pertumbuhan Jemaat dengan variabel (X_1) Faktor Minimum Kelompok Kecil dan Varibel (X_2) Kepemimpinan Gembala di GBI Bandengan Jl. Bandengan Utara Raya, No. 40 HH, RT. 01/RW.15, Kec. Penjaringan, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta.

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan yang berarti antara variabel (Y) Pertumbuhan Jemaat dengan variabel (X_1) Faktor Minimum Kelompok Kecil. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_1 dan Y sebesar 0,630 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka 0,000 < alpha 0,05 maka H_0 yang menyatakan terdapat hubungan antara kepemimpinan gembala dengan pertumbuhan jemaat ditolak. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan gembala dengan pertumbuhan jemaat.

Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_1, didapat persamaan regresi Y = 21,771 + 0,630. Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta = 21,771
   Artinya apabila variabel factor minimum kelompok kecil tidak ada atau nilainya sama dengan nol maka pertumbuhan jemaat nilainya sebesar 21,771.
2. Koefisien regresi = 0,630
   Artinya apabila variabel faktor minimum kelompok kecil lebih baik atau nilainya meningkat satu satuan maka variabel pertumbuhan jemaat juga akan ikut meningkat sebesar 0,630

Secara keseluruhan pengujian signifikan dan linieritas hubungan antara variabel (Y) Pertumbuhan Jemaat dengan variabel(X_1) Faktor Minimum Kelompok Kecil ada dari tabel berikut:

Tabel 14. Regresi Linier X_1 dan Y

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.771	4.033		.398	.000
Faktor Minimum Kelompok Kecil	.441	.103	.630	.295	.000

Dependent Variabel: Pertumbuhan Jemaat

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel (X_1) Faktor Minimum Kelompok Kecil dengan variabel (Y) Pertumbuhan Jemaat dengan adalah ada pengaruh signifikan.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan yang berarti antara variable (Y) Pertumbuhan Jemaat dengan variabel (X_2) kepemimpinan gembala. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_2 dan Y sebesar 0,658 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka 0,000< alpha 0,05 maka H_0 yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel (Y) Pertumbuhan Jemaat dengan variabel (X_2) kepemimpinan gembala ditolak. Ini

berarti hubungan yang signifikan antara variabel(X_2) kepemimpinan gembala variabel (Y) dengan Pertumbuhan Jemaat. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_2, didapat persamaan regresi Y = 4,747 + 0,658. Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta = 4,747

   Artinya apabila variabel kepemimpinan gembala tidak ada atau nilainya sama dengan nol maka pertumbuhan jemaat nilainya sebesar 4,747

2. Koefisien regresi = 0,658

   Artinya apabila variabel kepemimpinan gembala lebih baik atau nilainya meningkat satu satuan maka variabel pertumbuhan jemaat juga akan ikut meningkat sebesar 0,658. Secara keseluruhan pengujian signifikan dan linieritas hubungan antara variabel kepemimpinan gembala (X_2) dengan variabel (Y) Pertumbuhan Jemaat ada di tabel berikut:

Tabel 15. Regresi Linier X_2 dan Y

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.747	7.412		.640	.527
Kepemimpian Gembala	.759	.164	.658	4.624	.000

Dependent Variabel: Pertumbuhan Jemaat

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel (Y) Pertumbuhan Jemaat dengan variable (X_2) kepemimpinan gembala adalah hubungan signifikan.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan yang berarti hubungan variabel (X_1) Faktor Minimum Kelompok Kecil dan Varibel (X_2) Kepemimpinan Gembala dengan variabel (Y) Pertumbuhan Jemaat. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 bersama-sama terhadap Y sebesar 0,751 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka 0,000 < alpha 0,05 maka H_0 yang menyatakan terdapat hubungan antara variable (Y) Pertumbuhan Jemaat denganvariabel (X_1) Faktor Minimum Kelompok Kecil dan Varibel (X_2) Kepemimpinan Gembala ditolak. Ini berarti hubungan yang signifikan antara variable (Y) Pertumbuhan Jemaat dengan variable (X_1) Faktor Minimum Kelompok Kecil dan Varibel (X_2) Kepemimpinan Gembala.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel (Y) Pertumbuhan Jemaat dengan variabel (X_1) Faktor Minimum Kelompok Kecil dan Varibel (X_2) Kepemimpinan Gembala sebesar 75,1%. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda Y atas X_1 dan

X_2, didapat persamaan regresi Y = 3,675 + 0,411 + 0,463. Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta = 3,675

   Artinya apabila variabel faktor minimum kelompok kecil dan kepemimpinan gembala tidak ada atau nilainya sama dengan nol maka pertumbuhan jemaat nilainya sebesar 3,675

2. Koefisien regresi = 0,411

   Artinya apabila variabel faktor minimum kelompok kecil lebih baik atau nilainya meningkat satu satuan maka variabel pertumbuhan jemaat juga akan ikut meningkat sebesar 0,411

3. Koefisien regresi = 0,463

   Artinya apabila variabel kepemimpinan gembala lebih baik atau nilainya meningkat satu satuan maka variabel pertumbuhan jemaat juga akan ikut meningkat sebesar 0,463

Secara keseluruhan pengujian signifikan hubungan antara variabel (X1) Faktor Minimum Kelompok Kecil dan Variabel (X_2) Kepemimpinan Gembala dengan variable (Y) Pertumbuhan Jemaat dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 16. Regresi Linier X_1 bersama X_2 dan Y

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.675	6.632		.554	.584
Faktor Minimum Kelompok Kecil	.287	.101	.411	2.844	.008
Kepemimpian Gembala	.535	.167	.463	3.210	.003

Dependent Variabel: Pertumbuhan Jemaat

Berdasarkan tabel diatas membuktikan bahwa hubungan variabel (Y) Pertumbuhan Jemaat dengan variabel (X_1) Faktor Minimum Kelompok Kecil dan Varibel (X_2) Kepemimpinan Gembala adalah sangat signifikan dan linier. Maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama Faktor Minimum Kelompok Kecil (X_1) dan Upaya Kepemimpinan Gembala (X_2) dengan Pertumbuhan Jemaat (Y) sebesar 75,1%. Dengan demikian semakin tinggi Faktor Minimum Kelompok Kecil (X_1) dan Kepemimpinan Gembala (X_2) maka semakin tinggi pertumbuhan jemaat.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji signifikan regresi yang dilakukan dengan uji F pada taraf 0,05 diketahui F hitung sebesar 17,442 dengan signifikan 0,000. Ini berarti bahwa dengan harga p < dari alpha 0,05 maka persamaan regresi tersebut diterima, sehingga hipotesis yang berbunyi “variabel (Y) Pertumbuhan Jemaat dengan variabel (X_1) Faktor Minimum Kelompok Kecil dan Varibel (X_2) Upaya Kepemimpinan Gembala dapat diterima.”

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa baik hipotesis satu, hipotesis kedua maupun hipotesis ketiga semunya bersifat signifikan. Penelitian ini telah berhasil menunjukkan adanya hubungan faktor minimum kelompok kecil (X_1) dengan pertumbuhan jemaat (Y), adanya hubungan kepemimpinan gembala (X_2) dengan pertumbuhan jemaat (Y), hubungan faktor minimum kelompok kecil (X_1) dan kepemimpinan gembala (X_2) secara bersama-sama dengan pertumbuhan jemaat (Y), hubungan tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan analisis data penelitian melalui prosedur penelitian ilmiah yang logis dan akurat, dengan menggunakan bantuan *SPSS Windows* versi 22 telah membuktikan hal tersebut. Untuk jelasnya gambaran hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hubungan faktor minimum kelompok kecil (X_1) dengan pertumbuhan jemaat (Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa antara faktor minimum kelompok kecil dengan pertumbuhan jemaat terdapat hubunganyang berarti pada taraf signifikan α = 0,05. Dikatakan sangat berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,630. Berarti bahwa faktor minimum kelompok kecil memberi kontribusi yang nyata dengan pertumbuhan jemaat. Hal ini sangat berarti antara faktor minimum kelompok kecil dengan pertumbuhan jemaat terdapat hubungan yang sangat berarti dan signifikan. Adanya hubungan yang sangat berarti antara faktor minimum kelompok kecil dengan pertumbuhan jemaat maka baik buruknya pertumbuhan jemaat dapat diprediksi dari bagaimana faktor minimum kelompok kecil di gereja tersebut.

Kontribusi yang diberikan oleh variabel faktor minimum kelompok kecil dengan pertumbuhan jemaat sebesar 39,7%, angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup berarti dari pengujian parsial. Ditemukan bahwa ada hubungan yang berarti dari faktor minimum kelompok kecil dengan pertumbuhan jemaat. Temuan penelitian diatas sejalan dengan definisi konseptual yaitu kelompok kecil adalah bagian dari tubuh Kristus, berfungsi sebagai wadah untuk memfasilitasi pertumbuhan jemaat dalam pemuridan, pendewasaan dan pengutusan.

2. Hubungan kepemimpinan gembala (X_2) dengan pertumbuhan jemaat (Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas, menunjukkan bahwa antara kepemimpinan gembala dengan pertumbuhan jemaat terdapat hubungan yang berarti pada taraf signifikan α = 0,05. Dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r= 0,658. Hal ini berarti pula bahwa kepemimpinan gembala memberi kontribusi yang nyata dengan pertumbuhan jemaat.

Kontribusi yang diberikan oleh variabel kepemimpinan gembala terhadap pertumbuhan rohani pelayan jemaat sebesar 43,3%, angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti dari pengujian parsial. Ditemukan bahwa ada hubungan yang berarti dari kepemimpinan gembala dengan pertumbuhan jemaat.

3. Hubungan faktor minimum kelompok kecil (X_1) dan kepemimpinan gembala (X_2) dengan pertumbuhan jemaat (Y)

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu faktor minimum kelompok kecil (X_1) dan kepemimpinan gembala (X_2) jika digabungkan menunjukkan korelasi yang sangat berarti dengan pertumbuhan jemaat. Dikatakan sangat berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien regresi faktor minimum kelompok kecil (X_1) sebesar 0,411 dan koefisien regresi kepemimpinan gembala (X_2) sebesar 0,463. Keberartian tersebut ditunjukkan dengan besarnya sumbangan kedua faktor tersebut terhadap pertumbuhan jemaat yaitu 56,4% artinya ada faktor lain sebesar 43,6% berhubungan pertumbuhan jemaat. Dengan menguatnya hubungan tersebut, berarti bahwa pencapaian pertumbuhan jemaat dapat diprediksi melalui pendekatan kedua variabel bebas tersebut. Pendekatan ini menjadi cukup karena kedua variabel bebas, satu sama lain saling mendukung dalam upaya mencapai pertumbuhan jemaat yang lebih baik.

Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasannya mengenai Hubungan faktor minimum kelompok kecil (X_1) dan kepemimpinan gembala (X_2) dengan pertumbuhan jemaat (Y) di GBI Bandengan Jakarta, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan faktor minimum kelompok kecil (X_1) dengan pertumbuhan jemaat (Y) di GBI Bandengan, dengan persentase sebesar 39,7%.
2. Terdapat hubungan kepemimpinan gembala (X_2) dengan pertumbuhan jemaat (Y) di GBI Bandengan, dengan persentase sebesar 43,3%.
3. Terdapat hubungan faktor minimum kelompok kecil (X_1) dan kepemimpinan gembala (X_2) dengan pertumbuhan jemaat (Y) di GBI Bandengan dengan persentase sebesar 56,4%.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan jemaat tidak dapat berjalan sendiri-sendiri namun harus selalu bersinergi dalam pelaksanaannya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi.

Daftar Pustaka

Daun, Paulus. *Pengantar ke Dalam Pertumbuhan Gereja*. Manado: Yayasan Daun Family, 2019.

Prayogo, Natanael S. “Implementasi Kepemimpinan Gembala yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah.” *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019). https://doi.org/10.52104/harvester.v4i1.5.

Santo, Joseph Christ, and Dapot Tua Simanjuntak. “Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja.” *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019). https://doi.org/10.47167/kharis.v2i1.23.

Simanjuntak, Dapot Tua, and Joseph Christ Santo. “Kepemimpinan Gembala

Sidang Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5." *Paria* 6, no. 1 (2019).

Subekti, Tri. "Peran Gembala Sebagai Pengajar terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat" 2, no. 1 (2020).

Sudarmanto, Gunaryo, and James Ian Robinson. "Mitos Misi Pertumbuhan Gereja Masa Kini," 2020. https://doi.org/10.31219/osf.io/cv3qg.

Sumarto, Yonatan. "Konseling dan Pertumbuhan Gereja." *Cura Animarum* 1, no. 1 (2019): 80–95. https://stakntoraja.e-journal.id/curaanimarum/article/view/33.

Takaliuang, Morris P. "Faktor-faktor Penghambat dan Penunjang Pertumbuhan Gereja." Oktober 2012, n.d. https://media.neliti.com/media/publications/349781-faktor-faktor-penghambat-dan-penunjang-p-3b919f97.pdf.

Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 2 (2019). https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2..

Wijaya, Imron. "Perkembangan Komsel Pelajar dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat GBI." *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 5, no. 2 (2019).